

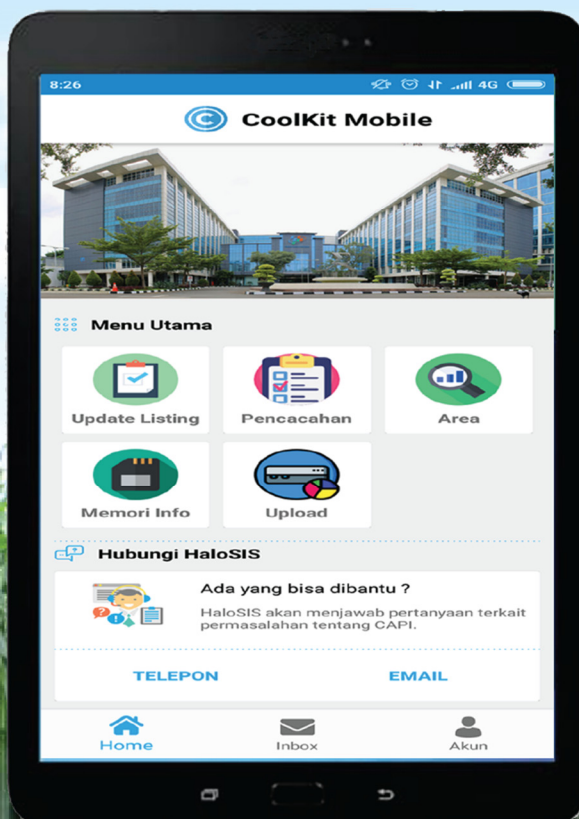


SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS MELALUI RUMAH TANGGA

2019

PEDOMAN INSTRUKTUR NASIONAL

VTEBU2019.INNAS



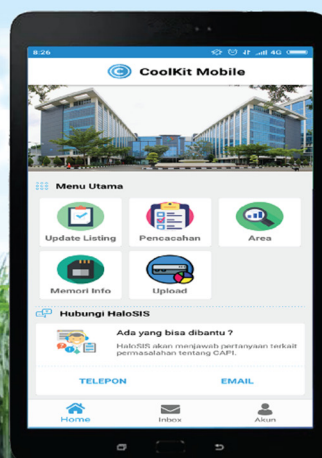
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI KOMODITAS STRATEGIS PERKEBUNAN
UNTUK IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DATA
KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS
MELALUI RUMAH TANGGA**

2019

PEDOMAN INSTRUKTUR NASIONAL

VTEBU2019.INNAS



BADAN PUSAT STATISTIK

Kata Pengantar

Kegiatan Survei Komoditas Strategis Perkebunan untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2019 (VTEBU2019) merupakan kegiatan survei perkebunan rakyat rumah tangga usaha tanaman tebu yang dilakukan dengan menggunakan teknologi *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) dan kegiatan program STATCAP CERDAS yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas data perkebunan. Survei ini dilaksanakan di tujuh provinsi dan 23 kabupaten di Indonesia.

Tujuan survei adalah untuk mendapatkan data statistik perkebunan rakyat yang akurat mengenai usaha tanaman tebu. Data statistik yang dihasilkan berupa keterangan umum usaha, luas areal, produksi dan distribusi produksi tebu selama Agustus 2018 s.d Juli 2019.

Buku pedoman ini memuat pedoman untuk Instruktur Nasional (Innas). Pedoman Innas mencakup latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, jenis dokumen yang digunakan, jadwal kegiatan, pelatihan calon innas, tanggung jawab innas, persiapan pelatihan, cakupan materi, metode pelatihan yang efektif, memotivasi peserta, manajemen akun dan pengguna, serta evaluasi pelatihan dalam kegiatan VTEBU2019.

Keberhasilan pelaksanaan survei ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu diharapkan agar seluruh pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Atas peran serta semua pihak diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2019

Deputi Bidang Statistik Produksi



M. Habibullah

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Cakupan	3
1.4. Instrumen	4
1.5. Jadwal Kegiatan	5
BAB 2. PELATIHAN CALON INNAS	7
2.1. Peserta	7
2.2. Jadwal Waktu Pelatihan dan Materi Pelatihan	7
BAB 3. TANGGUNG JAWAB INNAS	9
3.1. Tanggung jawab Instruktur Nasional	9
3.2. Cara Mengajar yang Baik	10
3.3. Materi yang Diajarkan	10
3.4. Pembuatan laporan	10
BAB 4. PERSIAPAN PELATIHAN	11
4.1. Persiapan Teknis	11
4.2. Persiapan Bahan Ajar	12
4.3. Pengaturan Ruang Pelatihan	13
4.4. Persiapan dan Pelaksanaan Role Playing	13
4.5. Mengenali Calon Peserta Latih	14
4.6. Persiapan Fisik dan Mental	15
BAB 5. CAKUPAN MATERI	17
5.1. Materi Teknis	17
5.2. Materi Non Teknis	18
BAB 6. METODE PELATIHAN YANG EFEKTIF	19
6.1. Pembukaan Pelatihan	19
6.2. Membangun Suasana yang Kondusif	20
6.3. Penyajian Materi Pelatihan	20
BAB 7. MEMOTIVASI PESERTA	23

7.1. Mengikuti Pelatihan dengan Baik	23
7.2. Menjadi Petugas Lapangan yang Penuh Tanggung Jawab	24
BAB 8. MANAJEMEN AKUN DAN PENGGUNA.....	27
8.1. Pengenalan Peran (Role) Pada Aplikasi.....	27
8.2. Manajemen Akun	28
8.3. Manajemen Pengguna	30
BAB 9. EVALUASI PELATIHAN	33
BAB 10. PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN.....	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 merupakan program aksi pemerintah saat ini yang berpedoman pada rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2020-2025. Salah satu agenda pembangunan yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional. Mengingat sebagian besar rakyat Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian maka dalam rentang periode tersebut perlu informasi tingkat produktivitas masyarakat petani. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan salah satu penggerak perekonomian yang diharapkan mandiri untuk menguatkan sendi-sendi perekonomian nasional dengan memanfaatkan teknologi mutakhir sebagai andalan sistem produksi yang berbasis wilayah potensi, dan memiliki daya saing Internasional. Bertitik tolak dari kondisi ini, maka perhatian akan ketersediaan data sektor pertanian yang lengkap, akurat, dan terkini sangat dibutuhkan sebagai acuan bagi pemerintah maupun para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam perencanaan dan perumusan kebijakan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam salah satu tugas dan kewenangannya melakukan penyediaan data terkait dengan sektor pertanian melalui pelaksanaan berbagai macam survei secara periodik. Penyelenggaraan Sensus Pertanian setiap 10 (sepuluh) tahun sekali, yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2013 (ST2013). Pendataan ST2013 dilakukan secara lengkap dan menyeluruh (baik aktifitas maupun wilayah), selain memotret kondisi pada tahun tersebut juga digunakan untuk membangun kerangka sampel (*sampling frame*) dari seluruh rumah tangga usaha pertanian, termasuk subsektor perkebunan. Perubahan usaha perkebunan sangat cepat mengikuti perkembangan teknologi, perubahan musim, dan harga. Oleh karena itu dipandang perlu dilakukan Survei Komoditas Strategis Perkebunan, salah satunya adalah komoditas tebu. Pelaksanaan kegiatan Survei Komoditas

Strategis Perkebunan komoditas tebu merupakan bagian penting dari RPJMN di subsektor perkebunan.

Sesuai *key principals* pilar transformasi khususnya pilar ke-7 (menggunakan pengumpulan data tanpa penggunaan kertas), dan pilar ke-8 (survei yang berkelanjutan), untuk mendukung kebutuhan pengumpulan data secara optimal, BPS sedang mengkaji perubahan metode pengumpulan data, dari *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) ke *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). PAPI merupakan bentuk wawancara yang selama ini dilakukan BPS dalam mengumpulkan data dari responden, yaitu menggunakan kuesioner cetak kertas dan alat tulis. Sedangkan pada CAPI, wawancara dilakukan dengan bantuan komputer portabel (tablet). Manfaat utama yang diperoleh dari metode CAPI adalah peningkatan kualitas data, aktualitas, dan penghematan biaya (*United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific* - UNESCAP, 1999). Pada tahun 2018 pengumpulan data Komoditas Strategis Perkebunan (VTEBU2018) dengan CAPI sudah diujicobakan di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung.

Tahun 2019 BPS kembali menggunakan metode CAPI pada pengumpulan data Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kebun) untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga (VTEBU2019). VTEBU2019 diharapkan dapat melengkapi data perkebunan tebu yang dihasilkan dari rumah tangga karena selama ini BPS mengumpulkan data perkebunan hanya berasal dari perusahaan negara dan swasta. Dengan CAPI diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, andal, dan tepat waktu sesuai kebutuhan pengguna data dan pemerintah.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan VTEBU2019 adalah:

1. Memperoleh estimasi data luas dan produksi rumah tangga usaha tebu, serta pola distribusi hasil produksi tebu.
2. Mengaplikasikan sistem pendataan secara *online* dengan manajemen survey yang terintegrasi mulai dari pengumpulan data, validasi, *monitoring* (tabulasi), dan penarikan sampel rumah tangga, *weighting*, hingga tabulasi *online*.

1.3. Cakupan

Kegiatan VTEBU2019 dilakukan di tujuh provinsi dan 23 kabupaten di Indonesia. Rincian jumlah sampel menurut provinsi dan kabupaten disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga VTEBU2019

No	Kabupaten	Jumlah Sampel Blok Sensus	Jumlah Sampel Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	25	250
	Kabupaten Aceh Tengah	10	100
	Kabupaten Bener Meriah	15	150
2.	Sumatera Barat	91	910
	Kabupaten Solok	21	210
	Kabupaten Tanah Datar	25	250
	Kabupaten Agam	45	450
3.	Lampung	12	120
	Kabupaten Lampung Utara	12	120
4.	Jawa Tengah	156	1 560
	Kabupaten Sragen	29	290
	Kabupaten Rembang	27	270
	Kabupaten Kudus	44	440
	Kabupaten Jepara	56	560
5.	Jawa Timur	300	3 000
	Kabupaten Ponorogo	71	710
	Kabupaten Tulungagung	60	600
	Kabupaten Blitar	34	340
	Kabupaten Kediri	37	370
	Kabupaten Malang	29	290
	Kabupaten Lumajang	30	300
	Kabupaten Magetan	39	390
6.	NTT	253	1 830
	Kabupaten Kupang*	39	190*
	Kabupaten Timor Tengah Selatan	112	1 120
	Kabupaten Timor Tengah Utara*	71	370*
	Kabupaten Malaka*	31	150*
7.	Kalimantan Barat	50	270
	Kabupaten Sintang*	37	210*
	Kabupaten Kapuas Hulu*	13	60*
	Jumlah	887	7 940

*) merupakan target sampel minimum

Data pokok yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup luas, produksi, distribusi produksi, dan beberapa karakteristik lain mengenai usaha tebu.

1.4. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada kegiatan VTEBU2019 meliputi instrumen pemutakhiran dan pencacahan, aplikasi VTEBU2019, dan buku pedoman, yaitu:

1. Instrumen Pemutakhiran dan Pencacahan
 - a. Peta desa/kelurahan (SP2010-WA/ST2013-WA/Peta-WA selanjutnya disebut peta WA) digunakan oleh PMS untuk mengetahui posisi blok sensus yang menjadi wilayah kerja PCS.
 - b. Sketsa Peta ST2013-WB/SP2010-WB digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan cakupan area pada saat pemutakhiran blok sensus.
 - c. VTEBU2019.DSBS adalah daftar sampel blok sensus terpilih yang digunakan pada kegiatan VTEBU2019.
 - d. *E-form* VTEBU2019.P adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil pemutakhiran sensus/survei yang terakhir dilakukan di blok sensus tersebut dan identifikasi rumah tangga yang melakukan usaha tebu dalam satu blok sensus terpilih.
 - e. *E-form* VTEBU2019.DSRT adalah daftar sampel rumah tangga terpilih VTEBU2019.
 - f. *E-form* VTEBU2019.S adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel rumah tangga usaha tebu.
 - g. *Tablet* adalah komputer portabel yang dioperasikan melalui layar sentuh atau pena digital yang digunakan oleh PCS untuk melakukan pencacahan dengan metode CAPI.
2. Aplikasi VTEBU2019
 - a. Aplikasi *CoolKit*-BPS (VTEBU2019), yaitu aplikasi berbasis tablet yang digunakan PCS untuk melakukan pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga pada kegiatan VTEBU2019.
 - b. Aplikasi Monitoring *Online* dan Penarikan Sampel, yaitu aplikasi yang digunakan PMS untuk memantau progres kegiatan lapangan, alokasi beban tugas, dan penarikan sampel.
 - c. Aplikasi Keamanan Jaringan, yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengakses jaringan privat BPS.
3. Buku Pedoman
 - a. Pedoman Pencacah (VTEBU2019.PCS) adalah buku pedoman yang digunakan PCS.

- b. Pedoman Pemeriksa/Supervisor (VTEBU2019.PMS) adalah buku pedoman yang digunakan PMS dan Supervisor.
- c. Pedoman Instruktur Nasional (VTEBU2019.INNAS) adalah buku pedoman yang digunakan oleh Instruktur Nasional (Innas).
- d. Pedoman VTEBU2019.TEKNIS adalah buku pedoman teknis yang digunakan sebagai pedoman bagi pemantau data (*viewer*), penanggung jawab di BPS RI, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten dalam melakukan kegiatan VTEBU2019 secara keseluruhan.

1.5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 2. Jadwal Kegiatan VTEBU2019

No.	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Persiapan	Januari – Maret 2019
2.	<i>In House Training</i>	8 April 2019
3.	<i>Pre Test</i>	24 – 26 April 2019
4.	<i>Workshop</i> Instruktur Utama	12 – 14 Juni 2019
5.	Pelatihan Innas	24 – 28 Juni 2019
6.	Pelatihan petugas di provinsi	1 – 5 Juli 2019
7.	Pelaksanaan pemutakhiran	6 – 20 Juli 2019
8.	Pemeriksaan hasil pemutakhiran	9 – 22 Juli 2019
9.	Evaluasi dan Pemilihan sampel rumah tangga	23 – 31 Juli 2019
10.	Pelaksanaan pencacahan sampel rumah tangga	1 – 31 Agustus 2019
11.	Pemeriksaan pencacahan sampel rumah tangga	1 Agustus – 5 September 2019
12.	Laporan hasil	Oktober 2019

BAB 2

PELATIHAN CALON INNAS

2.1. Peserta

Para peserta calon Instruktur Nasional (Innas) VTEBU2019 adalah para pegawai BPS Pusat dan BPS Provinsi/Kabupaten yang telah ditunjuk dan ditugaskan untuk mengikuti pelatihan.

Para peserta diwajibkan menjaga disiplin, mengikuti seluruh acara, tata tertib dan mempelajari segala materi yang diwajibkan agar maksud dan tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan

2.2. Jadwal Waktu Pelatihan dan Materi Pelatihan

Pelatihan calon Innas dilakukan pada 24-28 Juni 2019 selama tiga hari efektif. Jadwal pelatihan calon Innas dapat dilihat pada lampiran 1.

Materi yang diberikan dalam pelatihan Innas meliputi :

- a. Penjelasan Umum dan organisasi Lapangan
- b. Metodologi
- c. Tata cara pelaksanaan lapangan
- d. Pengisian *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
- e. Pemeriksaan *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
- f. Permasalahan dan Pemecahan

BAB 3

TANGGUNG JAWAB INNAS

3.1. Tanggung jawab Instruktur Nasional

Instruktur Nasional yang memenuhi syarat mempunyai tanggungjawab untuk mengajar petugas VTEBU2019 yang berkualitas secara teknis dan juga aspek moral. Petugas yang berkualitas secara teknis yaitu memahami ruang lingkup tugas; memahami konsep-konsep materi VTEBU2019; memahami mekanisme pengumpulan data lapangan; dan memahami pentingnya proses *data cleaning* di tingkat lapangan. Petugas yang berkualitas secara moral mempunyai motivasi dan semangat untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Instruktur Nasional juga mempunyai tanggung jawab sebagai narasumber survei VTEBU2019 di BPS Provinsi, BPS Kabupaten, dan BPS RI. Tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat dan menyampaikan laporan hasil proses mengajar dan rekapitulasi nilai pendalaman dari petugas kepada BPS Provinsi, BPS Kabupaten, dan diteruskan ke BPS RI
2. Mengikuti pelatihan VTEBU2019 dan proses seleksi lain yang dipersyaratkan
3. Memperkaya pengetahuan dan keterampilan secara mandiri mengenai VTEBU2019
4. Membantu penyelenggaraan pelatihan PMS dan PCS
5. Membantu panitia penyelenggara pelatihan melaksanakan *role playing*
6. Membantu kegiatan publisitas/sosialisasi dan kegiatan lainnya
7. Secara moral instruktur ikut bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan hasil VTEBU2019
8. Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS RI, BPS Provinsi atau BPS Kabupaten, serta petunjuk dalam buku pedoman

3.2. Cara Mengajar yang Baik

1. Sistematika mengajar harus tetap dijaga.
2. Kuasai semua materi konsep dan definisi, SOP yang telah dipelajari pada pelatihan Innas, dan sampaikan semua materi dengan jelas dan usahakan volume suara dapat didengar oleh semua peserta pelatihan.
3. Berikan kesempatan bertanya untuk setiap peserta.
4. Berikan penjelasan sebaik-baiknya sehingga semua peserta pelatihan ikut memahami masalah yang dibicarakan.
5. Berikanlah pertanyaan kepada setiap peserta pelatihan tentang berbagai kasus. Sebaiknya pertanyaan yang diajukan ditulis di papan tulis.
6. Gunakan berbagai cara pendekatan agar suasana pelatihan cukup hidup.
7. Usahakan untuk memperhatikan partisipasi setiap peserta.
8. Ulangi setiap pertanyaan yang diajukan setiap peserta pelatihan.
9. Dalam menjawab pertanyaan, usahakan tetap berorientasi kepada konsep/definisi dari pedoman yang ada.

3.3. Materi yang Diajarkan

Materi yang diajarkan kepada petugas VTEBU2019 pada hakekatnya sama dengan materi yang dipelajari pada waktu pelatihan Innas. Jadwal waktu pelatihan petugas dan materinya dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.4. Pembuatan laporan

Setiap selesai melakukan pelatihan petugas di “Pusat Pelatihan”, Instruktur Nasional diwajibkan membuat laporan pelatihan.

Pada laporan tersebut harus dilampirkan beberapa hal antara lain :

- a. Jadwal waktu pelatihan
- b. Daftar fasilitas dan akomodasi/konsumsi
- c. Rekapitulasi biodata peserta latihan
- d. Daftar nilai peserta pelatihan dan wilayah kerja
- e. Masalah dan penyelesaian selama pelatihan
- f. Foto kegiatan/dokumentasi

Bentuk laporan pelatihan dapat dilihat pada Lampiran 3.

BAB 4

PERSIAPAN PELATIHAN

Innas wajib mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugas karena hasil pelatihan hanya akan optimal jika Innas mempersiapkan diri secara optimal pula. Mempersiapkan diri sebelum melatih sangatlah penting. Kegiatan persiapan pelatihan antara lain mencakup persiapan teknis dalam bentuk pemantapan penguasaan materi dan bahan pelatihan, meyakinkan kelengkapan dan alat dukung proses pelatihan serta persiapan fisik dan mental.

Persiapan fisik perlu dilakukan karena Innas akan bertugas dalam waktu relatif lama. Persiapan mental juga perlu karena Innas akan menghadapi peserta latih yang terdiri dari puluhan orang dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi. Dalam situasi pelatihan semacam itu, Innas dituntut untuk siap secara mental mengelola potensi “konflik” yang mungkin terjadi antar-peserta latih. Selain itu, Innas juga dituntut untuk memahami metode pengajaran bagi orang dewasa yang berbeda dengan metode pengajaran bagi anak-anak.

4.1. Persiapan Teknis

Persiapan teknis utama yang harus disiapkan oleh Innas adalah pemantapan penguasaan materi ajar yang perlu disampaikan kepada peserta latih. Sebelumnya, Innas harus membedakan mana materi yang perlu disampaikan dan topik mana yang perlu ditekankan kepada peserta latih. Sebagai contoh yang tidak perlu disinggung dalam pelatihan, misalnya, masalah non-teknis yang merupakan porsi penyelenggara pelatihan. Sementara yang perlu ditekankan adalah topik yang terkait dengan konsep rumah tangga usaha tebu. Untuk memantapkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar ini, Innas perlu mendorong dan memfasilitasi peserta latih untuk mendiskusikannya.

Penguasaan materi yang mantap merupakan modal kepercayaan diri bagi Innas untuk dapat “menguasai” kelas. Berikut ini disajikan beberapa topik

permasalahan yang perlu mendapat perhatian Innas dalam rangka melakukan persiapan teknis.

- 1) **Belajar ulang.** Innas harus membaca ulang semua buku pedoman, *powerpoint* bahan ajar, ralat buku pedoman (jika ada), dan tambahan penegasan yang ditetapkan sebagai bahan ajar. Innas harus yakin bahwa dalam mengajar nanti bisa lebih banyak menjelaskan daripada membacakan. Oleh karena itu, Innas harus benar-benar menguasai konsep dan definisi, ruang lingkup, tata cara pengisian kuesioner, dll yang digunakan dalam VTEBU2019. Penguasaan materi hanya ketika mengikuti pelatihan Innas saja tidak akan cukup, karena memori bisa terhapus dengan adanya tenggang waktu antara pelatihan Innas ke pelatihan petugas. Innas juga harus mencoba memperkaya diri dengan berbagai contoh kasus yang terjadi di lapangan, khususnya yang sering terjadi di daerah tempat Innas mengajar. Ketika membaca ulang siapkan alat tulis untuk membuat catatan pendek.
- 2) **Menyiapkan catatan pendek.** Innas harus memperlengkapi diri dengan catatan pendek versinya sendiri (diluar yang telah ada pada bahan ajar). Catatan pendek dapat terdiri dari beberapa kata kunci, contoh atau skema alur pikir, yang dianggap perlu dituliskan di papan tulis ketika menjelaskan topik tertentu. Tanpa persiapan ini Innas akan terlihat kurang siap di depan peserta. Menyiapkan catatan pendek pada dasarnya merupakan kegiatan menarasikan ide-ide yang ada dalam pikiran sehingga menjadi lebih kongkrit. Jangan pernah merasa rugi mendalami suatu konsep pemikiran, karena profesionalisme seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya konsep yang dipahami.
- 3) **Pemeriksaan jenis dan jumlah dokumen.** Innas, sebelum memulai pelatihan, perlu memeriksa jenis dan kelengkapan dokumen dan peralatan peserta. Jika ada dokumen dan peralatan yang belum diterima peserta, segera mintakan kepada panitia. Jika perlu, bantulah panitia mengatasi masalah kelengkapan dokumen dan peralatan pelatihan bagi peserta.

4.2. Persiapan Bahan Ajar

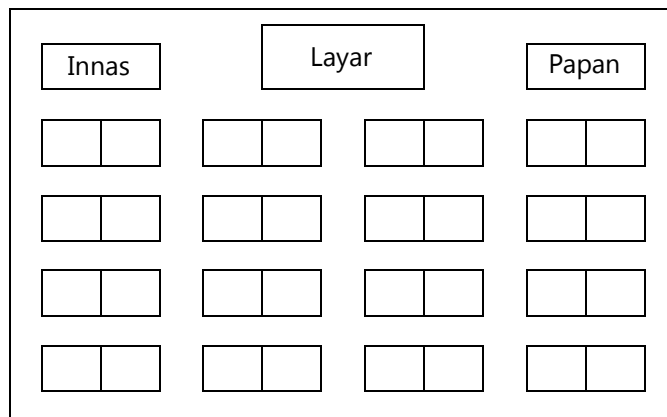
Bahan ajar yang disediakan adalah *powerpoint presentation*. Bahan ajar ini merupakan alat bantu yang seragam untuk setiap kelas di semua pusat

pelatihan. Pusat pelatihan petugas harus tersedia *viewer*.

4.3. Pengaturan Ruang Pelatihan

Ruang pelatihan perlu diatur sehingga proses pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan nyaman. Pengaturan ruang pelatihan perlu mempertimbangkan letak papan tulis dan atau layar, posisi dan jarak tempat duduk Innas dengan peserta. Susunan tempat duduk peserta perlu diatur sedemikian rupa sehingga semua peserta dapat melihat Innas dan papan tulis dengan leluasa serta mendengar suara Innas secara jelas. Perlu diatur agar tempat duduk peserta tidak terlalu saling berjauhan.

Jika memungkinkan tersedia *viewer* dan papan tulis putih (*white board*), maka atur sedemikian rupa sehingga sewaktu-waktu tayangan (layar) bisa ditampilkan pada papan tulis ketika memberi contoh pengisian *e-form*. Ketika menayangkan penjelasan, yang tidak memerlukan coretan, maka tayangan sebaiknya ke layar atau tembok agar papan tulis tetap bisa dipakai. Tata letak tempat duduk pada kelas pelatihan petugas diupayakan sebagai berikut:



4.4. Persiapan dan Pelaksanaan *Role Playing*

Role playing sangat penting agar calon petugas memiliki pemahaman yang benar dan mantap mengenai konsep-konsep yang diajarkan di kelas, menghayati mekanisme pendataan di lapangan, serta memiliki pengalaman. Mengingat pentingnya fungsi *role playing* maka Innas perlu menyiapkannya secara cermat, mengawasi prosesnya, dan mendiskusikan hasilnya secara tuntas. Praktek utama dalam pelatihan petugas adalah latihan wawancara dan pengisian *e-form*.

Bagi petugas, *role playing* adalah ajang untuk berlatih yang

sesungguhnya. Dengan *role playing* akan dapat diketahui apakah pemahaman yang diperoleh dari Innas sudah optimal atau belum. Mekanisme umum pelaksanaan *role playing* adalah sebagai berikut:

- 1) *Role playing* dilakukan dengan wawancara di dalam kelas. Petani responden didatangkan ke dalam kelas.
- 2) Menyiapkan *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
- 3) Setiap petugas mencacah lengkap secara independen masing-masing responden dengan *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S.
- 4) Setelah masing-masing memeriksa hasil kerjanya, lakukan pemeriksaan silang (saling tukar menemukan kesalahan atau kekurangan dalam hasil *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S), lalu kembalikan kepada yang bersangkutan untuk diperbaiki.
- 5) *Role playing* dilaksanakan 1 sesi, yang terdiri dari pengarahan, pencacahan, dan pembahasan yang dilakukan setelah petugas menerima seluruh materi.

Pembahasan diharapkan menjawab minimum 5 butir berikut:

- i. Apa kesulitan dan permasalahan dalam pengisian *e-form* VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S? Mengapa? Bagaimana mengatasinya?
- ii. Pertanyaan mana yang sering sulit menanyakannya? Mengapa? Bagaimana mengatasinya?
- iii. Pertanyaan mana yang sering sulit dijawab responden? Mengapa? Bagaimana mengatasinya?
- iv. Apa yang menurut Anda perlu dipersiapkan lagi untuk siap menjalankan tugas Anda?

4.5. Mengenali Calon Peserta Latih

Agar proses pelatihan berlangsung lancar dan dinamis; Innas perlu mengenali calon peserta dengan mempelajari kelengkapan dan kebenaran biodata peserta latih. Selain itu, informasi mengenai latar belakang sosial-ekonomi-budaya peserta akan berguna bagi Innas dalam mempersiapkan diri mengatur strategi pelatihan.

Perlu dicatat bahwa secara umum berlaku bahwa peserta yang usianya lebih muda akan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan dibanding peserta yang usianya jauh lebih tua. Secara umum juga berlaku bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dan cepat informasi akan diserap, begitu pula sebaliknya. Selain itu, agar

kehadiran Innas dapat diterima secara cepat dan tidak dianggap “orang asing” oleh peserta, Innas dapat melakukan pendekatan budaya dengan, misalnya, menggunakan jargon-jargon khas daerah setempat yang sering digunakan.

Dengan memahami berbagai karakteristik peserta pelatihan di atas, Innas dapat memilih bahasa dan cara mengajar yang paling tepat untuk diterapkan ke peserta latih. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan, demi tercapainya tujuan pelatihan petugas lapangan secara optimal.

Innas perlu menyiapkan catatan perorangan mengenai partisipasi setiap peserta dalam kelas, ketepatan waktu hadir, perhatian mengikuti kelas, penyerapan materi, dan sebagainya yang menyangkut perilaku sebagai peserta. Akhirnya perlu diingat bahwa mempersiapkan setiap peserta agar memiliki kualifikasi yang diinginkan sangat penting, karena kinerja masing-masing mereka pada gilirannya akan terkait dengan data ribuan bahkan ratusan ribu rumah tangga usaha tebu.

4.6. Persiapan Fisik dan Mental

Persiapan fisik disini mencakup persiapan kondisi tubuh yang sehat dan prima serta persiapan pakaian yang digunakan selama pelatihan. Innas harus ingat bahwa mereka akan mengajar dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga kondisi tubuh yang sehat merupakan salah satu modal yang cukup penting dalam mengajar, yang harus selalu dijaga.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada saat mengajar, Innas harus melatih diri sendiri dalam hal penampilan dan suara. Lakukan latihan di depan cermin setiap hari. Perhatikan penampilan dan intonasi suara, kembangkan kemampuan bicara dari hari ke hari, sehingga pada waktu tampil mengajar yang sesungguhnya akan percaya diri. Tidak ada keahlian yang muncul tiba-tiba atau yang sudah dibawa sejak lahir. Keterampilan mengajar akan menjadi bagian penting keahlian secara keseluruhan. Seseorang dikatakan mengerti sesuatu konsep ditandai dengan kemampuannya menjelaskan kepada orang lain.

Pakaian yang digunakan oleh Innas juga tidak kalah penting untuk dipersiapkan, karena pakaian yang digunakan dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Cara Innas berpakaian juga akan mempengaruhi penilaian peserta terhadap mereka. Innas harus menggunakan busana yang formal serta sopan agar mendapat kesan pertama yang baik dari peserta.

Persiapan mental juga tidak kalah pentingnya dari persiapan fisik.

Seorang Innas harus menyadari bahwa peserta tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan sensus pertanian. Bisa atau tidak bisa mereka melakukan tugasnya dengan benar di lapangan sangat tergantung kepada Innas. Menyadari kondisi yang akan dihadapi dalam tugas ini, maka Innas perlu mempersiapkan mental bagaimana membuat peserta yang tidak paham menjadi paham.

BAB 5

CAKUPAN MATERI

5.1. Materi Teknis

Materi teknis pelatihan mencakup topik-topik bahasan sebagai berikut:

- 1) Konsep dan definisi yang terkait dengan kegiatan rumah tangga usaha tebu.
- 2) Instrumen pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga.
- 3) Tata cara pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga di lapangan.
- 4) Tata cara pengawasan serta pemeriksaan hasil pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga.

Dalam pelatihan petugas, materi lebih difokuskan pada topik-topik yang sesuai dengan tugas pokok mereka yaitu tata cara pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga. Panduan umum pemberian materi pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelatihan mencakup penjelasan teori, *role playing*, dan pendalaman. Topik dan durasi disajikan pada lampiran jadwal. Lampiran 1 untuk pelatihan Innas dan Lampiran 2 untuk pelatihan petugas lapangan (PCS/PMS).
- 2) Materi pendahuluan disampaikan oleh pejabat yang bertugas untuk membuka pelatihan. Apabila pejabat tersebut hanya membuka pelatihan, maka Innas harus menyampaikan materi pendahuluan.
- 3) Apabila penutupan tidak diadakan acara seremonial (resmi), maka Innas menutup pelatihan di kelasnya masing-masing dengan menyampaikan pesan dan harapan kepada petugas agar melaksanakan tugas sebaik-baiknya sesuai pedoman.
- 4) Tidak diperkenankan mengurangi waktu pelatihan.
- 5) Diperbolehkan mengadakan sesi tambahan untuk diskusi dan penjelasan hal-hal yang dipandang penting untuk pemantapan pada waktu-waktu istirahat.

6) Innas diharapkan menyiapkan latihan soal untuk dikerjakan di luar sesi.

5.2. Materi Non Teknis

Hal penting yang harus diingat, tugas Innas tidak sekedar memberikan pelatihan teknis tetapi juga memberikan pembekalan non-teknis, seperti pemberian motivasi untuk mengikuti pelatihan secara sungguh-sungguh dan membangun moral kerja agar petugas memiliki komitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Walaupun tidak disiapkan secara khusus, materi non-teknis ini perlu disampaikan oleh Innas mengingat kualitas hasil pencacahan ditentukan oleh kinerja petugas lapangan. Metode penyampaian materi non-teknis dapat disisipkan pada saat penyampaian materi teknis.

BAB 6

METODE PELATIHAN YANG EFEKTIF

Semua Innas dituntut untuk menguasai serta menerapkan metode pelatihan yang efektif. Metode pelatihan yang efektif adalah metode yang dapat mengantarkan tercapainya sasaran akhir pelatihan, yaitu menyiapkan petugas lapangan yang andal dalam arti memiliki pemahaman, keterampilan, dan motivasi kerja yang memadai. Untuk menjamin tercapainya sasaran diperlukan syarat lain yang berupa penguasaan materi, disiplin, dan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan. Agar para peserta pelatihan memiliki pemahaman yang memadai dalam arti mampu menyerap materi pelatihan secara optimal, berikut ini beberapa kiat yang dapat dipedomani oleh Innas.

6.1. Pembukaan Pelatihan

Mulailah pelatihan dengan ungkapan-ungkapan pembukaan (*opening*) yang menggugah atau menggelitik secara intelektual sehingga tumbuh perhatian, minat, dan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan harus sopan dan menarik.

Jelaskan secara sistematis bahwa kegiatan VTEBU2019 merupakan kegiatan yang memiliki sasaran yang sangat luas, berjangka panjang, dan menyangkut kepentingan orang banyak. Penegasan semacam itu diharapkan dapat memberi kesan kepada peserta bahwa keterlibatan mereka dalam VTEBU2019 berarti terlibat dalam kegiatan yang besar.

Tegaskan bahwa kinerja mereka sebagai petugas lapangan nantinya akan turut menentukan keberhasilan atau kegagalan kegiatan nasional yang besar ini. Jelaskan secara rinci sasaran yang ingin dicapai dari pelatihan VTEBU2019, yang pada prinsipnya mencakup empat isu besar: (1) peserta menguasai konsep dan definisi secara benar, (2) peserta memiliki keterampilan melakukan pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga menggunakan instrumen yang sesuai secara cermat, (3) peserta menyadari pentingnya untuk menerapkan konsep dan keterampilan itu

secara konsisten di lapangan, dan (4) peserta menyadari pentingnya menjaga kualitas data yang dihasilkan.

6.2. Membangun Suasana yang Kondusif

Selama pelatihan berlangsung, bangunlah suasana akrab dengan dan antar peserta. Keakraban perlu untuk memperluas rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap VTEBU2019. Tunjukkan wajah yang cerah dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar serta sedikit gurauan (*ice breaking*) untuk menghilangkan kekakuan suasana atau rasa bosan peserta.

Tunjukkan rasa percaya diri yang cukup agar peserta memiliki kesan bahwa Innas menguasai materi dengan baik. Pandangan Innas dapat menjangkau semua peserta selama mengajar, karena itu usahakan untuk selalu lebih tinggi dari peserta dengan tidak banyak duduk.

Sepuluh badan Innas sebaiknya dapat terlihat oleh peserta paling belakang. Selama berbicara Innas seharusnya dalam sikap berdiri, baik ketika membaca maupun menjelaskan. Innas harus menjadi pusat perhatian, sehingga setiap gerakannya bermakna mendukung penjelasannya.

6.3. Penyajian Materi Pelatihan

6.3.1. Umum

Usahakan agar volume suara dapat didengar oleh semua peserta secara jelas. Usahakan agar ketika menjelaskan konsep, definisi, dan tata cara pemutakhiran dan pencacahan sampel rumah tangga disinggung secara meyakinkan tentang latar belakang tujuannya. Sebagai contoh:

- 1) Ketika menjelaskan tata cara pemutakhiran rumah tangga, jelaskan bahwa tata cara itu perlu dilakukan untuk memastikan agar tidak ada rumah tangga yang terlewat maupun ganda cacah.
- 2) Ketika menjelaskan tata cara pencacahan, jelaskan bahwa ini untuk memastikan kelengkapan, kewajaran, dan konsistensi isian *e-form clean* sebelum dilakukan pengiriman data.

Penjelasan konsep, definisi, dan tata cara pelaksanaan lapangan dalam VTEBU2019 harus tuntas sehingga tidak ada keraguan bagi peserta, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Dapat membagi waktu secara efektif dan efisien dalam menjelaskan dan menggunakan bahan ajar.

Berikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta untuk

bertanya. Kepada peserta yang menyampaikan pertanyaan yang baik dan bermakna untuk penyerapan materi berikan pujian. Klarifikasikan maksud pertanyaan kepada peserta sebelum menjawabnya. Jawaban harus tetap merujuk pada konsep dan definisi di buku pedoman, menggunakan analogi dan logika. Jika tidak dapat dijawab, maka tunda untuk didiskusikan dengan sesama Innas. Catat setiap ada masalah yang tidak diterangkan di dalam buku pedoman.

Berikan banyak contoh kasus dan latihan pengisian daftar. Gunakan berbagai cara untuk membuat kelas menjadi hidup dan dinamis, antara lain dengan cara mendorong agar berani dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif di kelas. Cara lain adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta pelatihan dalam bentuk kasus yang realistis. Pertanyaan sebaiknya ditulis di papan tulis.

6.3.2. Sistematika Penyampaian Materi

Sistematika penyampaian materi setiap sesi harus terjaga serta mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Sebelum mulai penyajian materi dalam suatu sesi, terlebih dahulu kemukakan topik (spesifik) yang akan dibahas serta sasaran yang akan dicapai dalam sesi ini. Sebagai contoh, ketika memulai suatu sesi, Innas dapat menyampaikan kalimat-kalimat pembukaan berikut: "Sore ini kita akan membahas kegiatan yang sangat penting bahkan turut menentukan keberhasilan VTEBU2019, yaitu pemutakhiran rumah tangga.

Pemutakhiran rumah tangga adalah kegiatan mengunjungi setiap rumah tangga yang tercantum dalam *e-form* VTEBU2019.P maupun yang belum tercantum tetapi ditemukan di lapangan dalam suatu BS. Sasaran pemutakhiran rumah tangga sangat jelas, yaitu kita ingin mendapatkan rumah tangga usaha tebu diblok sensus terpilih, tercatat secara lengkap dan cermat. Rumah tangga usaha tebu dan panen pada periode Agustus 2018-Juli 2019 yang ditemukan akan dicacah secara sampel dengan *e-form* VTEBU2019.S

Setelah penyajian topik ini selesai, dalam 10 menit terakhir kita akan mengadakan semacam kuis untuk memastikan bahwa kita semua memahami semua materi sesi ini. Sebelum kita mulai, apakah ada bapak/ibu yang ingin mengajukan pertanyaan?". Bagian awal penyajian materi dalam suatu sesi sebaiknya berisi penjelasan mengenai cakupan materi secara keseluruhan (seperti terlihat dalam ilustrasi di atas).

Dalam menyajikan materi secara keseluruhan, Innas dituntut memiliki

pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan *flow-chart*, tabel atau model visual lain secara optimal. Sebagai ilustrasi, untuk menjelaskan mekanisme pemutakhiran rumah tangga secara keseluruhan, Innas dituntut untuk menguasai serta mampu menjelaskan secara fasih *flow-chart* nya.

Penjelasan materi secara keseluruhan sebaiknya juga disajikan dalam bagian akhir penyajian (sebelum tes). Ini penting untuk memastikan bahwa topik yang dijadwalkan dalam suatu sesi telah dicakup semuanya.

- Hindari pengajaran yang monoton
- Hidupkan suasana diskusi di kelas
- Sentuh rasa ingin tahu dan emosi peserta untuk memperoleh perhatian

BAB 7

MEMOTIVASI PESERTA

7.1. Mengikuti Pelatihan dengan Baik

Innas harus memotivasi peserta agar mengikuti pelatihan secara tertib, disiplin, dan penuh perhatian. Beberapa peserta mungkin terlihat antusias, sedangkan beberapa peserta yang lain membutuhkan atau mengharapkan Innas dapat memberikan inspirasi, dorongan atau menstimulasi minat mereka terhadap pelatihan ini. Seorang Innas akan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif apabila memiliki keterampilan dalam memotivasi, sehingga peserta selalu terlihat penuh perhatian selama pelatihan berlangsung. Peserta akan tertib, disiplin, dan memberikan respon yang positif terhadap pelatihan yang tersusun/terstruktur dengan baik, yang diberikan oleh seorang Innas yang antusias dan penuh perhatian terhadap peserta dan materi yang diajarkan.

Beberapa strategi umum yang harus diperhatikan Innas dalam memotivasi peserta adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan wajah cerah dan semangat yang tinggi dalam mengajar.
Semangat dari Innas merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi peserta. Biasanya semangat datang dari rasa percaya diri, menguasai terhadap materi yang diajarkan, dan kesenangan dalam mengajar.
- 2) Membuat peserta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
Berikan pertanyaan-pertanyaan serta kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bertanya dan hargai setiap jawaban atau pertanyaan peserta. Jangan memberitahu sesuatu jika itu bisa dijadikan pertanyaan buat mereka. Dorong peserta untuk memberikan saran pemecahan terhadap suatu masalah.
- 3) Memiliki harapan yang realistis terhadap peserta.
Harapan dari Innas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peserta. Jika Innas mengharapkan para peserta mempunyai motivasi, bekerja keras, dan memiliki perhatian yang besar terhadap pelatihan

maka hal itu akan terwujud.

4) Meningkatkan motivasi diri peserta.

Hindari kata-kata yang menonjolkan posisi anda sebagai Innas. Pergunakan kata-kata seperti "Menurut saya, akan lebih baik jika..." daripada "Saya minta..." atau "Anda harus..."

5) Hindari komentar yang menjatuhkan.

Innas harus ingat bahwa setiap peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga Innas harus menunjukkan sikap yang positif apabila ada peserta yang meminta Innas untuk mengulangi lagi suatu penjelasan yang telah diberikan.

Innas juga harus menghargai setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Hindari komentar yang dapat menjatuhkan mental peserta, karena komentar yang bersifat negatif akan membuat peserta menjadi malas untuk bertanya. Jika hal ini sampai terjadi, maka Innas akan dianggap tidak berhasil memotivasi peserta untuk belajar serta menghambat tercapainya tujuan pelatihan VTEBU2019, yaitu untuk mendapatkan petugas yang berkualitas.

7.2. Menjadi Petugas Lapangan yang Penuh Tanggung Jawab

Pelaksanaan lapangan VTEBU2019 akan dilakukan dengan model PMS-PCS. Dengan sistem ini PMS dapat melakukan pengawasan melekat di lapangan sehingga jika memungkinkan dokumen hasil pendataan sudah "bersih" (*clean*) ketika diterima dari PCS.

Dalam kaitan ini, keberhasilan dalam menyelenggarakan pelatihan sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai sasaran tersebut. Oleh karena itu, penyelenggara pelatihan berkewajiban untuk memiliki perhatian yang lebih serta komitmen yang tinggi untuk memastikan keberhasilan proses pelatihan.

Proses pelatihan petugas akan lebih baik jika sebelumnya peserta telah memahami ruang lingkup wilayah, jadwal kerja, kewajiban, dan hak mereka nantinya selaku petugas lapangan VTEBU2019. Dengan demikian, perlu ada semacam *briefing* singkat mengenai perjanjian kerja sebelum proses pelatihan dimulai.

Setelah peserta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai petugas lapangan VTEBU2019, Innas harus memberikan motivasi bahwa para petugas akan mengemban tugas mulia negara, sehingga mereka harus melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Pendekatan ini juga dapat dilakukan untuk menghadapi peserta yang mengeluh akan honor yang tidak sesuai dengan beban kerja. Innas harus menjelaskan bahwa keberhasilan VTEBU2019 akan mempunyai dampak yang tidak langsung terhadap pembangunan pertanian di Indonesia.

BAB 8

MANAJEMEN AKUN DAN PENGGUNA

8.1. Pengenalan Peran (Role) Pada Aplikasi

Dalam kegiatan VTEBU2019, terdapat beberapa peran terkait dengan penggunaan aplikasi, yang terdiri dari Admin, Supervisor, Viewer, Pengawas dan Pencacah. Terkait kegiatan pemeriksaan data hasil pencacahan, terdapat beberapa peran yang bersifat hieraki, yang artinya level yang di atas belum bisa melakukan pemeriksaan apabila masih ada level di bawahnya yang belum melakukan *approval*. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing peran, yaitu:

1. Administrator (admin)

Admin merupakan pengelola utama aplikasi baik di level Kabupaten/Kota, Provinsi, dan RI. Admin memiliki tugas sebagai berikut :

- Membuat atau mengalokasikan akun sesuai dengan peran yang sudah ditetapkan.
- Mengalokasikan sampel pencacahan.

2. Viewer

Viewer merupakan peran yang hanya memiliki kewenangan untuk melihat monitoring dan *dashboard* progres pencacahan. Viewer tidak memiliki hak untuk melihat data hasil pencacahan. Viewer juga tidak bisa melakukan *approval* terhadap data hasil pencacahan.

3. Supervisor

Supervisor berada di level Kabupaten/Kota dan Provinsi. Supervisor Kabupaten/Kota merupakan pemeriksa kedua dari hasil pencacahan yang sudah di-*approved* oleh Pengawas. Tetapi dalam kegiatan VTEBU2019, pemeriksaan hanya akan selesai di level Kabupaten.

4. Pengawas

Pengawas merupakan peran yang bertugas memberikan penugasan (*assignments*) langsung kepada Pencacah tentang sampel apa saja yang

akan dikirimkan ke *device* untuk dilakukan pencacahan. Selain itu, Pengawas berperan sebagai pemeriksa pertama hasil pencacahan yang telah diisi lengkap dan telah disubmit ke *server* oleh Pencacah. Hasil pemeriksaan dari Pengawas berupa *approval* atau *reject* data sampel.

5. Pencacah

Pencacah merupakan petugas lapangan yang bertugas mewawancarai responden dan menginput data ke dalam aplikasi serta melakukan *submit* data ke *server*. Pencacah memiliki tugas untuk memastikan bahwa data sampel yang dikerjakan sudah di-*approve* sampai berstatus *complete*.

8.2. Manajemen Akun

Beberapa ketentuan terkait dengan manajemen akun untuk kegiatan pemutakhiran dan pencacahan VTEBU2019 adalah :

1. BPS RI sudah menyediakan *default* seluruh *username* dan *password* yang bisa digunakan untuk kegiatan survei apapun berbasis CAPI. Akun ini bisa digunakan untuk kegiatan VTEBU2019.
2. BPS RI akan mengalokasikan akun admin untuk masing-masing BPS Kabupaten dengan menggunakan akun *default*.
3. Apabila diinginkan dan dibutuhkan, admin BPS Kabupaten bisa membuat akun baru untuk digunakan pada kegiatan VTEBU2019.
4. BPS Kabupaten berkewajiban untuk membuat/mengalokasikan akun untuk peran (*role*) sebagai berikut :
 - a. Admin Kabupaten
 - b. Supervisor Kabupaten
 - c. Viewer Kabupaten
 - d. Petugas (Pengawas)
 - e. Petugas (Pencacah)
5. Pengguna yang terlibat dalam kegiatan VTEBU2019 akan menerima informasi akun beserta perannya.

Berikut akan disampaikan prosedur untuk melakukan penambahan pengguna (akun) baru pada aplikasi. Penambahan akun pada aplikasi *Coolkit Server* hanya dapat dilakukan secara manual, yaitu mendaftarkan pengguna satu per satu. Langkah-langkah menambahkan pengguna sebagai berikut :

1. Admin BPS Kabupaten *login* dengan akun yang diberikan.



CoolKit Server

Username

admin_Malang

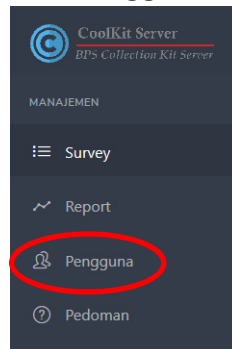
Password

.....

Sign In

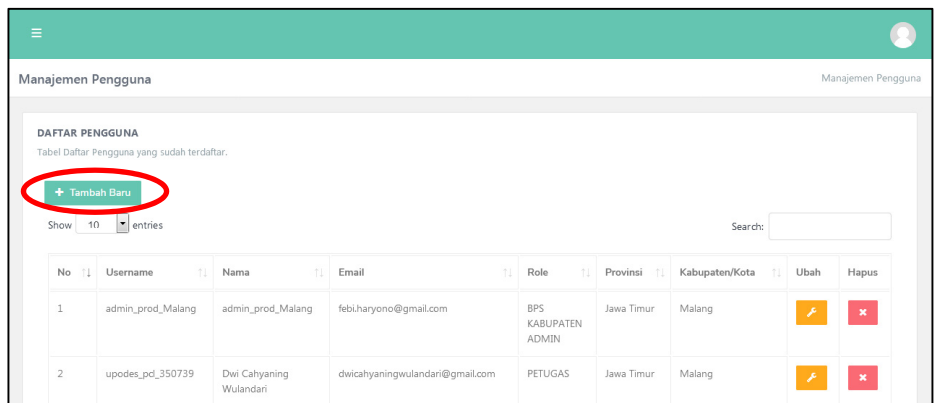
Gambar 6.2 Login Admin BPS Kabupaten

2. Jika *Sign In* berhasil, maka akan muncul menu-menu sesuai otentifikasinya. Klik pada menu **Pengguna**.



Gambar 6.2 Menu Admin BPS Kabupaten

3. Akan ditampilkan rincian seluruh akun yang ada pada aplikasi CAPI. Klik **Tambah Baru**.



Manajemen Pengguna

DAFTAR PENGGUNA

Tabel Daftar Pengguna yang sudah terdaftar.

+ Tambah Baru

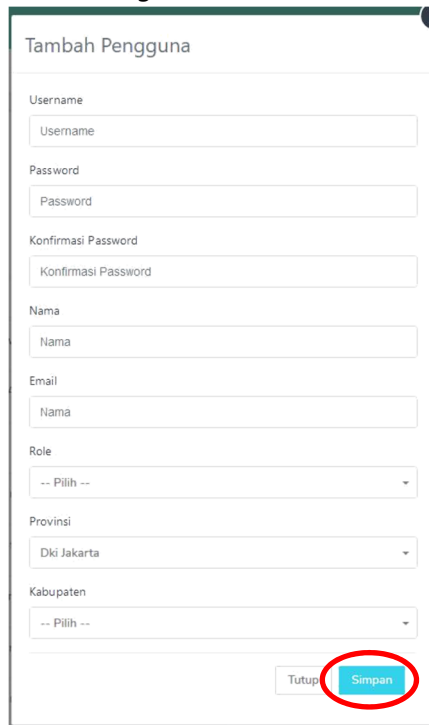
Show 10 entries

Search:

No	Username	Nama	Email	Role	Provinsi	Kabupaten/Kota	Ubah	Hapus
1	admin_prod_Malang	admin_prod_Malang	febiharyono@gmail.com	BPS KABUPATEN ADMIN	Jawa Timur	Malang		
2	upodes_pd_350739	Dwi Cahyaning Wulandari	dwicahyaningwulandari@gmail.com	PETUGAS	Jawa Timur	Malang		

Gambar 6.4 Tambah Pengguna Baru

4. Isikan rincian-rincian yang ada. Pada isian Role, Pencacah dan Pengawas digabung menjadi role Petugas. Setelah selesai, klik **Simpan**.



The screenshot shows a web form titled "Tambah Pengguna". It includes the following fields and controls:

- Username: Text input field.
- Password: Text input field.
- Konfirmasi Password: Text input field.
- Nama: Text input field.
- Email: Text input field.
- Role: Dropdown menu with "-- Pilih --" as the selected option.
- Provinsi: Dropdown menu with "Dki Jakarta" as the selected option.
- Kabupaten: Dropdown menu with "-- Pilih --" as the selected option.
- Buttons: "Tutup" (Close) and "Simpan" (Save). The "Simpan" button is circled in red.

Gambar 6.5 Detail Isian Tambah Pengguna Baru

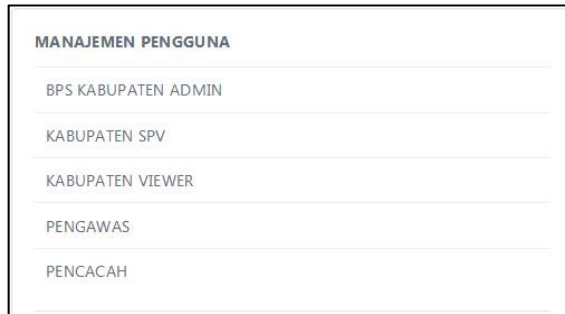
5. Pengguna baru berhasil ditambahkan.

8.3. Manajemen Pengguna

Manajemen pengguna di level Kabupaten/Kota terdiri dari beberapa peran (role), yang terdiri dari BPS Kabupaten Admin, Kabupaten SPV (Supervisor), Kabupaten Viewer, Pengawas, dan Pencacah.

Langkah-langkah untuk memasukkan pengguna sesuai dengan perannya di kegiatan pemutakhiran dan pencacahan VTEBU2019 adalah sebagai berikut :

1. Pada tampilan halaman Manajemen Pengguna, ditampilkan daftar akun.



Gambar 6.11 Tampilan Manajemen Pengguna admin Kabupaten/Kota

2. Klik pada salah satu daftar akun yang akan dialokasikan.



Gambar 6.12 Memilih Salah Satu Peran

3. Akan muncul daftar rincian yang tersedia sesuai level *role*-nya. Perlu menjadi catatan kembali, bahwa akun Pengawas dan Pencacah akan muncul menjadi 1 role, yaitu Petugas. Harap berhati-hati ketika akan melakukan assignment peran.

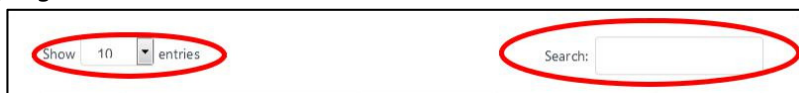
Show 10 entries

Search:

	↑↓	Nama Petugas	↑↓	Provinsi	↑↓	Kabupaten	↑↓	Role	↑↓
		Provinsi 5		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		Ketut S		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		Provinsi 3		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		Suparwati		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		provinsi 1 tebu 2019		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		Ucik M		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		pencacah_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
		pengawas_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	

Gambar 6.13 Tampilan Pengguna sesuai Peran

- Gunakan fitur show dan search untuk membantu memastikan akun yang akan dialokasikan sudah tersedia di daftar.



Gambar 6.14 Tampilan Fitur Show dan Search

- Beri tanda checklist untuk menambahkan akun.

☐	↑↓	Nama Petugas	↑↓	Provinsi	↑↓	Kabupaten	↑↓	Role	↑↓
☒		Provinsi 5		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Ketut S		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Provinsi 3		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Suparwati		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		provinsi 1 tebu 2019		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Ucik M		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		pencacah_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		pengawas_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	

Gambar 6.15 Checklist Pengguna yang Ditugaskan

- Pastikan kembali semua akun yang dialokasikan sudah tercentang. Klik tombol **Simpan**.

☐	↑↓	Nama Petugas	↑↓	Provinsi	↑↓	Kabupaten	↑↓	Role	↑↓
☒		Provinsi 5		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Ketut S		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Provinsi 3		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Suparwati		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		provinsi 1 tebu 2019		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☒		Ucik M		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		pencacah_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		pengawas_Malang		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		Samsul Huda		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	
☐		sp_pengawas_3507		Jawa Timur		Malang		PETUGAS	

Showing 1 to 10 of 100 entries

Previous 1 2 3 4 5 ... 10 Next

Simpan Tutup

Gambar 6.15 Mengalokasikan Pengguna Sesuai Role

BAB 9

EVALUASI PELATIHAN

Kegiatan evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari awal pelatihan, ketika pelatihan tengah berlangsung, dan di akhir masa pelatihan. Setiap kegiatan evaluasi tidak terlepas dari tujuan dilaksanakannya pelatihan VTEBU2019.

Dengan merujuk pada tujuan dilaksanakannya pelatihan VTEBU2019 yaitu untuk memperoleh petugas lapangan yang berkualitas, maka perlu dilakukan evaluasi, untuk menilai daya serap peserta terhadap konsep dan definisi yang dipakai dalam VTEBU2019 serta tata cara pelaksanaan lapangan. Daya serap peserta dapat dilihat dari nilai pendalaman yang dilakukan lebih dari satu kali.

Evaluasi juga dapat dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan jalannya proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan oleh Innas dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta mengerti akan penjelasan yang diberikan. Apabila ternyata masih ada peserta yang belum mengerti, Innas harus mencari metode lain untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Hasil evaluasi ini selanjutnya harus dibuat dalam bentuk laporan. Laporan juga diharapkan bisa menyertakan foto-foto. Agar dapat terdokumentasi secara permanen, maka laporan yang dikirim berupa *softcopy word file* dan di email ke kebun@bps.go.id. Bentuk laporan Innas dapat dilihat pada Lampiran 3.

BAB 10

PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN

Dalam pelatihan, hendaknya membuat peserta aktif di kelas sehingga suasana kelas menjadi hidup. Agar suasana tersebut terwujud, maka instruktur harus banyak memberikan contoh-contoh kasus di lapangan dan cara pemecahannya, termasuk juga latihan pengisian daftar. Apabila di kelas ditemui kasus dan tidak dapat dipecahkan sendiri oleh instruktur, segera diskusikan dengan instruktur yang lain pada saat istirahat, sehingga peserta sudah memperoleh jawaban pada saat meninggalkan pelatihan.

Berikut ini adalah permasalahan dan penyelesaian yang sering ditanyakan pada pelatihan Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Tebu) pada tahun 2018 :

No.	Permasalahan	Penyelesaian
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah rumah tangga usaha tebu yang melakukan perawatan tebu dengan melakukan penyiangan lahan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi sekaligus mencegah serangan hama dapat dikatakan melakukan pencegahan/pengendalian OPT?	Tanyakan sesuai pengakuan responden.
2.	Ruta usaha tebu di dalam bulan-bulan tertentu memiliki masa tunggu yang digunakan untuk mengusahakan tanaman lain (hortikultura), apakah masih dianggap ruta usaha tebu?	Tetap dianggap ruta usaha tebu sepanjang ruta tersebut masih berniat mengusahakan tebu, memanen dan menjual tebunya dalam periode yang ditentukan.
3.	Sebagian besar ruta usaha tebu	Diperkirakan sesuai dengan

No.	Permasalahan	Penyelesaian
(1)	(2)	(3)
	menjual hasilnya ke pedagang pengumpul tanpa tahu produksi tebu dalam satuan kg, seringkali hanya tahu berapa truk produksinya saja, bagaimana pengisian produksi?	kebiasaan wilayah setempat. PMS akan mencari informasi acuan produksi tebu untuk setiap luasan berdasarkan keprasan atau bibit yang akan digunakan sebagai pendekatan pengisian produksi.
4.	Ruta usaha tebu sebagian ada yang mengolah sendiri hasil produksi tebu (misal menjadi gula) dan kemudian hasilnya dijual, apakah termasuk sebagai <i>eligible</i> sampel?	Iya, karena sebagian/seluruh hasilnya dijual/ditukar. Untuk pengisian distribusi hasil produksi diisikan pada kolom diolah sendiri.
5.	Sebagian usaha tani tebu melakukan jual beli dengan pedagang terlebih dahulu dan baru melakukan pemanenan beberapa bulan kemudian, yang dicatat pada blok IV untuk bulan panen apakah bulan terjadinya transaksi atau bulan tebu tersebut dipanen?	Bulan tebu dipanen.
6.	Jika dalam blok sensus terdapat ada rute yang tercantum pada <i>e-form</i> yang sebenarnya tidak masuk dalam blok sensus tersebut dan sebaliknya ada rute yang belum tercantum pada <i>e-form</i> tetapi sebenarnya ada dalam blok sensus tersebut, bagaimana perlakuannya?	Sesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.
7.	Untuk pelaksanaan pemutakhiran, apakah harus mengikuti urutan yang tercetak di <i>e-form</i> ?	Untuk rute pertama ikuti rute dengan nomor BF terkecil (default dalam <i>e-form</i>), lalu dilanjutkan rute terdekat sesuai kondisi lapangan.

No.	Permasalahan	Penyelesaian
(1)	(2)	(3)
8.	Apakah boleh menggunakan peta hasil listing ST2013 untuk membantu?	Sebaiknya menggunakan peta kosong saja. Dikhawatirkan menimbulkan kebingungan dikarenakan peta hasil listing ST2013 belum dapat dijamin kebenarannya. Apalagi untuk peta listing ST2013 nomor urut yang dicantumkan di peta adalah nomor urut rumah tangga tani jadi tidak bisa membantu proses identifikasi posisi ruta.
9.	Mengapa peta yang digunakan tidak dimasukkan dalam aplikasi?	Masih dalam tahap pengembangan aplikasi.
10.	Ketika menanyakan produksi, terkadang ruta usaha tebu hanya dapat menyebutkan produksi dalam bentuk gula. Sedangkan data yang harus diisikan adalah produksi dalam bentuk batang tebu.	Lakukan konversi dari gula ke batang tebu dengan menggunakan rendemen sesuai jawaban dari responden.

LAMPIRAN

Jadwal Pelatihan Innas VTEBU2019

Hari	Sesi	Materi
(1)	(2)	(3)
I	14.00 – selesai	Registrasi Peserta
II	08.00 - 09.00	Pembukaan dan Pengarahan Teknis/Motivasi
	09.00 - 10.00	Struktur dan Organisasi lapangan
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Metodologi VTEBU2019
	11.15 - 12.15	Tata cara pelaksanaan pemutakhiran dan pencacahan
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Tata cara wawancara dan tata tertib pengisian <i>e-form</i> dengan <i>CoolKit Mobile</i>
	14.00 - 15.00	Langkah-langkah penggunaan tablet
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Langkah-langkah penggunaan aplikasi VTEBU2019 dengan <i>CoolKit Mobile</i>
III	08.00 - 09.00	Struktur <i>e-form</i> VTEBU2019.P
	09.00- 10.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Blok Sensus dan Daftar Tugas)
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Pemutakhiran Rumah Tangga)
	11.15 - 12.15	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Menambahkan dan menghapus rumah tangga baru <i>e-form</i> VTEBU.P dan mengirimkan hasil pemutakhiran)
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Langkah-langkah membuka <i>e-form</i> VTEBU2019.S
	14.00 - 15.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok I dan BLOK II
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok III dan Penjelasan konsep dan definisi
IV	08.00 - 10.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok IV dan blok V dan pengiriman hasil pencacahan VTEBU2019.S
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Pemeriksaan <i>e-form</i> VTEBU2019.P, <i>e-form</i> VTEBU2019.S dan Monitoring VTEBU2019
	11.15 - 12.15	Pendalaman materi <i>Online</i>
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 15.00	<i>Role playing</i> uji coba penggunaan sistem VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Evaluasi pendalaman dan <i>role playing</i>
	17.30 - 19.00	Ishoma
	19.00 - selesai	Penutupan dan ramah tamah
V	Sebelum jam 12.00	Check Out

Jadwal Pelatihan Petugas (PCS/PMS)

Hari	Sesi	Materi
(1)	(2)	(3)
I	08.00 - 09.00	Pembukaan
	09.00 - 10.00	Struktur dan Organisasi lapangan
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Tata cara pelaksanaan pemutakhiran
	11.15 - 12.15	Tata cara pelaksanaan pencacahan
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Tata cara wawancara dan tata tertib pengisian <i>e-form</i> dengan <i>CoolKit Mobile</i>
	14.00 - 15.00	Langkah-langkah penggunaan tablet
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Langkah-langkah penggunaan aplikasi VTEBU2019 dengan <i>CoolKit Mobile</i>
II	08.00 - 09.00	Struktur <i>e-form</i> VTEBU2019.P
	09.00 - 10.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Blok Sensus dan Daftar Tugas)
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Pemutakhiran Rumah Tangga)
	11.15 - 12.15	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.P (Menambahkan dan menghapus rumah tangga baru <i>e-form</i> VTEBU.P dan mengirimkan hasil pemutakhiran)
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 14.00	Langkah-langkah membuka <i>e-form</i> VTEBU2019.S
	14.00 - 15.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok I dan BLOK II
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 17.30	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok III dan Penjelasan konsep dan definisi
III	08.00 - 10.00	Cara pengisian <i>e-form</i> VTEBU2019.S Blok IV dan blok V dan pengiriman hasil pencacahan VTEBU2019.S
	10.00 - 10.15	Istirahat
	10.15 - 11.15	Pendalaman materi <i>Online</i>
	11.15 - 12.15	Pemeriksaan <i>e-form</i> VTEBU2019.P dan <i>e-form</i> VTEBU2019.S dan Monitoring VTEBU2019
	12.15 - 13.00	Ishoma
	13.00 - 15.00	<i>Role playing</i> uji coba penggunaan sistem VTEBU2019.P dan VTEBU2019.S
	15.00 - 15.30	Istirahat
	15.30 - 16.30	Evaluasi pendalaman dan <i>role playing</i>
	16.30 - 17.30	Penutupan

**LAPORAN PELATIHAN
PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) VTEBU2019**

Perihal : Laporan Pelatihan [nama kota]....., [tgl] [bln] 2019
PMS dan PCS

Kepada Yang Terhormat:
Direktur Statistik Tanaman Pangan Hortikultura
dan Perkebunan
di
Badan Pusat Statistik

Dengan ini kami sampaikan laporan pelaksanaan pelatihan petugas lapangan (PMS dan PCS) Survei Komoditas Strategis Perkebunan (Komstrat Kebun) untuk Implementasi Pengumpulan Data Komoditas Pertanian Strategis melalui rumah tangga Tahun 2019 (VTEBU2019), sebagai berikut:

1. Nama :
2. NIP :
3. Tempat Pelatihan :
4. Waktu Pelatihan :
5. Jumlah Peserta Pelatihan :
PMS : orang
PCS : orang
Jumlah : orang
6. Daftar fasilitas dan akomodasi/konsumsi
7. Rekapitulasi biodata peserta
8. Daftar nilai peserta pelatihan dan wilayah kerjanya
9. Masalah dan penyelesaian selama pelatihan
10. Dokumentasi kegiatan

Demikian laporan yang dapat disampaikan untuk dijadikan bahan evaluasi

Innas

[nama innas]
NIP.

Tembusan:

1. Yth. Inspektur Wilayah II
2. Yth. Kepala BPS Provinsi
3. Yth. Kepala BPS Kabupaten.....

**DAFTAR FASILITAS BELAJAR DAN AKOMODASI/KONSUMSI
PELATIHAN PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) VTEBU2019**

A. Fasilitas Belajar

- | | | | | |
|----------------------------|---------------------|-------|-----------|-----|
| 1. Kapasitas ruang belajar | : | orang | | |
| 2. Penerangan | : Listrik | - 1 | Lainnya | - 2 |
| 3. Papan tulis | : <i>Whiteboard</i> | - 1 | Lainnya | - 2 |
| 4. LCD atau Viewer | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| 5. Alat tulis peserta | | | | |
| - Buku tulis atau bloknote | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| - <i>Ball point</i> | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| - Pensil | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| - Penghapus | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| - Peruncing | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| - Tas | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |

B. Fasilitas Akomodasi/Konsumsi

- | | | | | |
|---|------------------|---------------|-----------|-----|
| 1. Apakah peserta menginap | : Ya | - 1 | Tidak | - 2 |
| 2. Jika menginap, banyaknya orang per kamar | : | orang | | |
| 3. a. Penerangan kamar | : Listrik | - 1 | Lainnya | - 2 |
| b. Cukup terang untuk membaca | : Ya | - 1 | Tidak | - 2 |
| 4. Air untuk mandi | : Leding | - 1 | Lainnya | - 2 |
| 5. Lokasi tempat menginap dan belajar | : Sama | - 1 | Terpisah | - 2 |
| 6. Jarak tempat menginap dg tempat belajar | : | km | | |
| 7. Transportasi lokal | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| 8. Meja di kamar | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| 9. Kursi di kamar | : Ada | - 1 | Tidak ada | - 2 |
| 10. Makan | : | kali per hari | | |
| 11. Snack | : | kali | | |
| 12. Tempat makan | : di penginapan- | 1 | | |
| | di kelas | - 2 | | |

[nama kota]....., [tgl] [bln] 2019

[nama innas]

NIP.

**REKAP BIODATA PESERTA
PELATIHAN PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) VTEBU2019**

Kelas:

No	Nama	Jenis Kela- min	Pendi- dikan	Peker- jaan	NIP/ NMS	Ber- tugas Seba- gai	Penga- laman dalam Sensus/ Survei BPS*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

*) Ya -1 Tidak -2

[nama kota]....., [tgl] [bln] 2019

[nama innas]

NIP.

DAFTAR NILAI PESERTA
PELATIHAN PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) VTEBU2019
Kelas:

No	Nama	Bertugas Sebagai	Nilai Pendalaman		Nilai Role Playing	Rata- rata
			I	II		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		PMS				
		PCS				

[nama kota]....., [tgl] [bln] 2019

[nama innas]
NIP.

**DAFTAR PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN
PELATIHAN PETUGAS LAPANGAN (PCS/PMS) VTEBU2019**

Kelas:

No	Permasalahan	Penyelesaian
(1)	(2)	(3)

[nama kota]....., [tgl] [bln] 2019

[nama innas]
NIP.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr Sutomo No 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046,

Email : bpsHQ@bps.go.id Homepage : <http://www.bps.go.id>